

**PENGARUH RASIO CAR, FDR, BOPO DAN NPF TERHADAP
ROA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2021-2023**

**THE EFFECT OF CAR, FDR, BOPO AND NPF RATIOS ON
THE ROA OF SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA
FOR THE 2021-2023 PERIOD**

Ahsan Putra Hafiz¹, M. Maulana Hamzah², Seri Jana Juanda Safitri³

*UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi
Jl. Jambi-Ma. Bulian KM. 16 Simp. Sei Duren-Jambi 36363
Telp/Fax. (0741) 533187-58118
Website: febi.uinjambi.ac.id
Email: serijanajuanda@gmail.com*

Abstract: This study analyzes the effect of CAR, FDR, BOPO, and NPF ratios on the ROA ratio of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2021-2023. Using a quantitative method, data were obtained from 30 financial data through annual formats for the period 2021-2023 as published by Bank Indonesia, OJK, and also published on the official website of the sample banks in this study. The partial research results show that the CAR variable has a significant effect on the return on assets (ROA) of Islamic Commercial Banks in Indonesia from 2021 to 2023. The p-value of CAR is $6.80e-07 < 0.05$. Meanwhile, the FDR variable does not have a significant effect on the return on assets (ROA) of Islamic Commercial Banks in Indonesia from 2021 to 2023. The p-value of FDR is $0. > 0.05$. The BOPO variable has a significant effect on the return on assets (ROA) of Islamic Commercial Banks in Indonesia from 2021 to 2023. The p-value of BOPO is $1.04e-10 < 0.05$. And the NPF variable does not have a significant effect on the return on assets (ROA) of Islamic Commercial Banks in Indonesia from 2021 to 2023. The p-value of NPF is $0.3545 > 0.05$. The simultaneous regression analysis results show that CAR, FDR, BOPO, and NPF have a significant effect on the ROA of Islamic Commercial Banks, with 89.81% of the ROA variation explained by CAR, FDR, BOPO, and NPF, and the remaining 10.19% explained by other variables not used in this study

Keywords: CAR Ratio, FDR, BOPO, NPF, ROA, Islamic Commercial Bank.

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap rasio ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2023. Dengan menggunakan metode kuantitatif, data diperoleh dari 30 data keuangan melalui format tahunan periode 2021-2023 sebanyak dipublikasikan oleh Bank Indonesia, OJK, dan juga dipublikasikan oleh situs resmi dari bank sampel penelitian ini. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Nilai p-value CAR sebesar $6,80e-07 < 0,05$. Sedangkan pada variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Nilai p-value FDR sebesar $0, > 0,05$. Pada variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Nilai p-value BOPO sebesar $1,04e-10 < 0,05$. Dan pada variabel NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA) Bank Umum Syariah di

Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Nilai p-value NPF sebesar $0,3545 > 0,05$. Hasil analisis regresi secara simultan menunjukkan bahwa CAR, FDR, BOPO dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah dengan porsi 89,81% variasi ROA dijelaskan oleh CAR, FDR, BOPO dan NPF serta sisanya 10,19% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Rasio CAR, FDR, BOPO, NPF, ROA, Bank Umum Syariah.

PENDAHULUAN

Bank Umum Syariah dan Entitas Syariah Dalam menilai Tingkat kesehatan suatu bank, manajemen bank harus memperhatikan prinsip-prinsip orientasi risiko, proporsionalitas, materialitas substantif, dan integritas terstruktur. Di bawah ini adalah tren dan tingkat kesulitan yang terkait dengan industri CAR. Rasio keuangan ke deposito (FDR), pendapatan operasional (BOPO), dan keuangan yang tidak berjalan (NPF). Rasio CAR atau yang disebut dengan rasio kecukupan modal merupakan rasio yang mencerminkan kapasitas dan kemampuan suatu bank dalam menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan dana yang disediakan sebagai sumber likuiditas yaitu terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan membaginya jumlah dana yang disediakan oleh bank.¹

BOPO atau rasio biaya operasional merupakan perbandingan biaya operasional sebesar dengan pendapatan operasional. Tarif biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kapasitas suatu daerah aliran sungai dalam melaksanakan kegiatan operasional² Semakin rendah BOPO, semakin efektif bank mengelola biaya operasionalnya karena efisiensi biaya, keuntungan yang diperoleh bank menjadi tinggi. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pemberian yang dihadapi suatu bank dengan memberikan pinjaman dan

¹ Selamet Riyadi dan Rais Muhamad Rafii, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, BI Rate, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Perbanas*, 3.2 (2018), 65-82.

² Yulistina dan ahiruddin, "Analisis Pengaruh Roa, Bopo dan FDR Terhadap CAR Perbankan Syarlah di Indonesia Pada Otoritas Jasa Keuangan," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 7.1 (2022), 51-60 .

menginvestasikan dana bank pada berbagai portofolio. Risiko pembiayaan ini dapat timbul apabila nasabah tidak mampu membayar kembali jumlah pinjaman yang diterimanya dari bank. Ketika NPF meningkat, bank harus mengalokasikan lebih banyak dana untuk pencadangan, yang berarti pengurangan laba bersih. Hal ini menyebabkan penurunan ROA karena laba yang dihasilkan dari total aset berkurang.³

Pada tabel 1.1 dibawah, dinyatakan pada data tahun 2021 hingga tahun 2023 ROA Bank Syariah Indonesia (BSI) mengalami peningkatan dari 1,61 menjadi 1,98, kemudian meningkat lagi menjadi 2,35. Peningkatan ini merupakan indikator positif yang menunjukkan kinerja keuangan yang sehat, profitabilitas yang meningkat, dan efisiensi operasional yang membaik.

Tabel 1. 1 Rata-rata Rasio Keuangan Pada Bank Syariah Indonesia

Tahun	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF
2021	1,61	22,09	73,39	80,46	0,87
2022	1,98	20,29	79,37	75,88	0,57
2023	2,35	21,04	81,73	71,27	0,55

Sumber: Annual Report BSI, 2024. ⁴

Rasio CAR cenderung menurun, pada 2021-2022 terdapat penurunan sebesar 22,09 menjadi 20,29 dan naik lagi sedikit pada tahun 2023 sebesar 21,04. Bank yang memiliki modal yang besar cenderung menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Peningkatan rasio FDR sejak tahun 2021-2023, dari 73,39 menjadi 79,37 lalu meningkat lagi menjadi 83,73. Bank dapat menjalankan kredit secara efektif jika rasio FDR yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Rasio BOPO mengalami penurunan dari 80,46 menjadi 75,88 lalu menurun lagi menjadi 71,27. Penurunan ini menyebabkan bank syariah semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio NPF mengalami penurunan dari 0,87 menjadi 0,57 selanjutnya menurun menjadi 0,55. Hal ini menandakan Semakin rendah rasio NPF maka semakin sedikit kerugian yang dikeluarkan untuk mengkompensasi kekurangan pembiayaan.

³ Moh. Ubaidillah, "Tax Avoidance: Good Corporate Governance (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI 2015-2018)," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5.1 (2021), 152-63.

⁴ BSI, "ekspansi dan akselerasi BISNIS UNTUK pertumbuhan berkelanjutan," *Laporan Tahunan 2023, PT Bank Syariah Indonesia TBK*, 2024.

Tabel 1. 2 Rata-rata Rasio Keuangan Pada Bank Muamalat Indonesia

Tahun	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF
2021	0,02	23,76	38,33	99,29	0,08
2022	0,09	32,70	40,63	96,62	0,86
2023	0,02	29,42	47,14	99,41	0,66

Sumber: Annual Report Bank Muamalat Indonesia, 2024.⁵

Pada data tahun 2021 hingga tahun 2023 pada Tabel 1.2, ROA Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan dari 0,02 menjadi 0,09 Kemudian menurun menjadi 0,02. Peningkatan ROA di tahun 2022 menunjukkan performa yang positif, namun penurunan di tahun 2023 perlu menjadi perhatian. Rasio CAR mengalami peningkatan dari 23,76 menjadi 32,70 Kemudian menurun menjadi 29,42. Bank yang memiliki modal yang besar cenderung menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Peningkatan rasio FDR sejak tahun 2021-2023, dari 38,33 menjadi 40,63 lalu meningkat lagi menjadi 47,14.

Bank dapat menjalankan kredit secara efektif jika rasio FDR yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Rasio BOPO mengalami penurunan dari 99,29 menjadi 96,62 lalu meningkat menjadi 99,41. Peningkatan ini menyebabkan bank syariah kurang efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio NPF mengalami peningkatan dari 0,08 menjadi 0,86 selanjutnya menurun menjadi 0,66. Hal ini menandakan Semakin rendah rasio NPF maka semakin sedikit kerugian yang dikeluarkan untuk mengkompensasi kekurangan pembiayaan.

Tabel 1. 3 Rata-rata Rasio Keuangan Pada Bank Mega Syariah

Tahun	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF
2021	4,08	25,59	62,84	64,64	0,97
2022	2,59	26,99	54,63	67,33	0,89
2023	1,96	30,86	71,85	76,69	0,79

Sumber: Annual Report Bank Mega Syariah, 2024.⁶

Pada data tahun 2021 hingga tahun 2023 pada tabel 1.3, ROA Bank Mega Syariah mengalami penurunan dari 4,08 menjadi 2,59, kemudian

⁵ Bank Muamalat, "Laporan Tahunan 2023 Bank Muamalat," *Annual Report UNICEF Indonesia 2023, 2024, 1-526.*

⁶ Bank Mega Syariah, "Inovasi Digital Untuk Menjangkau Lebih Luas" *Annual Report 2023, 2024, 1-418.*

menurun lagi menjadi 1,96. Penurunan ini menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Rasio CAR mengalami peningkatan dari 25,59 menjadi 26,99 Kemudian meningkat lagi menjadi 30,86. Bank yang memiliki modal yang besar cenderung menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Penurunan rasio FDR sejak tahun 2021-2022, dari 62,84 menjadi 54,63 lalu meningkat menjadi 71,85. Bank dapat menjalankan kredit secara efektif jika rasio FDR yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Rasio BOPO mengalami peningkatan dari 64,64 menjadi 67,33 lalu meningkat lagi menjadi 76,69. Peningkatan ini menyebabkan bank syariah kurang efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio NPF mengalami penurunan dari 0,97 menjadi 0,89 selanjutnya menurun menjadi 0,79. Hal ini menandakan Semakin rendah rasio NPF maka semakin sedikit kerugian yang dikeluarkan untuk mengkompensasi kekurangan pembiayaan.

Tabel 1. 4 Rata-rata Rasio Keuangan Pada Bank Jabar Banten Syariah

Tahun	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF
2021	0,96	23,47	81,55	88,73	1,80
2022	1,14	22,11	81,00	84,90	1,37
2023	0,62	20,14	85,23	92,31	1,38

Sumber: Annual Report Bank Jabar Banten Syariah, 2024.⁷

Pada data tahun 2021 hingga tahun 2023 pada tabel 1.4, ROA Bank Jabar Banten Syariah mengalami peningkatan dari 0,96 menjadi 1,14 Kemudian menurun menjadi 0,62. Peningkatan ROA di tahun 2022 menunjukkan performa yang positif, namun penurunan di tahun 2023 perlu menjadi perhatian. Rasio CAR cenderung menurun, pada 2021-2023 terdapat penurunan sebesar 23,47 menjadi 22,11 dan turun lagi pada tahun 2023 sebesar 20,14. Bank yang memiliki modal yang besar cenderung menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Penurunan rasio FDR sejak tahun 2021-2022, dari 81,55 menjadi 81,00 lalu meningkat menjadi 85,23. Bank dapat menjalankan kredit secara efektif jika rasio FDR yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Rasio BOPO mengalami penurunan dari 88,73 menjadi 84,90 lalu meningkat menjadi 92,31. Peningkatan ini menyebabkan Bank Syariah kurang efisien dalam menjalankan aktivitasnya.

⁷ Bank Jabar Banten Syariah, "Annual Report Bank Jabar Banten Syariah 2023," 2024, 610.

Rasio NPF mengalami penurunan dari 1,80 menjadi 1,37, selanjutnya meningkat menjadi 1,38. Hal ini menandakan semakin rendah rasio NPF maka semakin sedikit kerugian yang dikeluarkan untuk mengkompensasi kekurangan pembiayaan .

Tabel 1. 5 Rata-rata rasio keuangan pada Bank BCA Syariah

Tahun	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF
2021	1,1	41,4	81,4	84,8	0,01
2022	1,3	36,7	79,9	81,6	0,01
2023	1,5	34,8	82,3	78,6	0

Sumber: Annual Report Bank BCA Syariah, 2024.⁸

Pada data tahun 2021 hingga tahun 2023 pada Tabel 1.5, ROA Bank BCA Syariah mengalami peningkatan dari 1,1 menjadi 1,3, kemudian meningkat lagi menjadi 1,5. Peningkatan ini merupakan indikator positif yang menunjukkan kinerja keuangan yang sehat, profitabilitas yang meningkat, dan efisiensi operasional yang membaik. Rasio CAR cenderung menurun, pada 2021-2023 terdapat penurunan sebesar 41,4 menjadi 36,7 dan turun lagi pada tahun 2023 sebesar 34,8. Bank yang memiliki modal yang besar cenderung menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Penurunan rasio FDR sejak tahun 2021-2022, dari 81,4 menjadi 79,9 lalu meningkat menjadi 82,3. Bank dapat menjalankan kredit secara efektif jika rasio FDR yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Rasio BOPO mengalami penurunan dari 84,8 menjadi 81,6 lalu menurun lagi menjadi 78,6. Penurunan ini menyebabkan bank syariah semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio NPF mengalami keseimbangan dari 0,01 menjadi 0,01 selanjutnya menurun menjadi 0. Hal ini menandakan Semakin rendah rasio NPF maka semakin sedikit kerugian yang dikeluarkan untuk mengkompensasi kekurangan pembiayaan.

⁸ Laporan Tahunan, "Optimizing Acceleration," *Laporan Tahunan Bank BCA SYARIAH 2023, 2024.*

Tabel 1.6 Rata-rata rasio keuangan pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

Tahun	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF
2021	10,72	58,27	95,17	59,97	0,18
2022	11,43	53,66	95,68	58,12	0,34
2023	6,34	51,6	93,78	76,24	0,29

Sumber: Annual Report Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, 2024.⁹

Pada data tahun 2021 hingga tahun 2023 pada tabel 1.6, ROA Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah mengalami peningkatan dari 10,72 menjadi 11,43 Kemudian menurun menjadi 6,34. Peningkatan ROA di tahun 2022 menunjukkan performa yang positif, namun penurunan di tahun 2023 perlu menjadi perhatian. Rasio CAR cenderung menurun, pada 2021-2023 terdapat penurunan sebesar 58,27 menjadi 53,66 dan turun lagi pada tahun 2023 sebesar 51,6. Bank yang memiliki modal yang besar cenderung menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Peningkatan rasio FDR sejak tahun 2021-2022, dari 95,17 menjadi 95,68 lalu menurun menjadi 93,78. Bank dapat menjalankan kredit secara efektif jika rasio FDR yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Rasio BOPO mengalami penurunan dari 59,97 menjadi 58,12 lalu menurun lagi menjadi 76,24. Penurunan ini menyebabkan bank syariah semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio NPF mengalami peningkatan dari 0,18 menjadi 0,34 selanjutnya menurun menjadi 0,29. Hal ini menandakan Semakin rendah rasio NPF maka semakin sedikit kerugian yang dikeluarkan untuk mengkompensasi kekurangan pемbiayaan.

Tabel 1.7 Rata-rata rasio keuangan pada bank KB Bukopin Syariah

Tahun	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF
2021	-5,48	23,74	92,97	180,25	4,66
2022	-1,27	19,49	92,47	115,76	3,81
2023	-6,34	20,75	93,77	181,58	3,19

Sumber: Annual Report Bank Bukopin Syariah, 2024.¹⁰

Pada data tahun 2021 hingga tahun 2023 pada Tabel 1.7, ROA Bank KB Bukopin Syariah mengalami peningkatan dari -5,48 menjadi -1,27 Kemudian menurun menjadi -6,34. Rasio Return on Assets (ROA) yang

⁹ PT.BTPN Syariah Tbk, "Tepat Bermanfaat," 2023, 286.

¹⁰ "Laporan Manajemen dan Pengawasan Dewan Komisaris PJP".

menghasilkan angka minus menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk. Rasio CAR cenderung menurun, pada 2021-2022 terdapat penurunan sebesar 23,74 menjadi 19,49 dan naik lagi sedikit pada tahun 2023 sebesar 20,75. Bank yang memiliki modal yang besar cenderung menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Penurunan rasio FDR sejak tahun 2021-2022, dari 92,97 menjadi 92,47 lalu meningkat menjadi 93,77. Bank dapat menjalankan kredit secara efektif jika rasio FDR yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Rasio BOPO mengalami penurunan dari 180,25 menjadi 115,76 lalu meningkat menjadi 181,58.

Tabel 1. 8 Rata-rata rasio keuangan pada Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF
2021	-6,72	25,81	107,56	202,74	0,94
2022	1,79	22,71	97,32	76,99	1,91
2023	1,62	20,51	91,84	80,55	3,03

Sumber: Annual Report Bank Panin Dubai Syariah, 2024.¹¹

Pada data tahun 2021 hingga tahun 2023 pada Tabel 1.8, ROA Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan dari -6,72 menjadi 1,79 Kemudian menurun menjadi 1,62. Peningkatan ROA di tahun 2022 menunjukkan performa yang positif, namun penurunan di tahun 2023 perlu menjadi perhatian. Rasio CAR cenderung menurun, pada 2021-2023 terdapat penurunan sebesar 25,81 menjadi 22,71 dan turun lagi pada tahun 2023 sebesar 20,51. Bank yang memiliki modal yang besar cenderung menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Penurunan rasio FDR sejak tahun 2021-2023, dari 107,56 menjadi 97,372 lalu menurun lagi menjadi 91,84. Bank dapat menjalankan kredit secara efektif jika rasio FDR yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Rasio BOPO mengalami penurunan dari 202,74 menjadi 76,99 lalu meningkat menjadi 80,55. Peningkatan ini menyebabkan bank syariah kurang efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio NPF mengalami peningkatan dari 0,94 menjadi 1,91 selanjutnya meningkat lagi menjadi 3,03. Semakin rendah rasio NPF maka semakin sedikit kerugian yang dikeluarkan untuk mengkompensasi kekurangan pembiayaan.

Tabel 1. 9 Rata-rata rasio keuangan pada Bank Aceh Syariah

¹¹ PT. Bank et al., "Panin Dubai Syariah Bank", 2023, 1-23.

Tahun	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF
2021	1,87	20,02	68,06	78,37	0,03
2022	2,00	23,52	75,44	76,66	0,04
2023	2,05	22,70	76,38	77,00	0,24

*Sumber: Annual Report Bank Aceh Syariah, 2024.*¹²

Pada data tahun 2021 hingga tahun 2023 pada Tabel 1.9, ROA Bank Aceh Syariah mengalami peningkatan dari 1,87 menjadi 2,00 Kemudian meningkat lagi menjadi 2,05. Peningkatan ini merupakan indikator positif yang menunjukkan kinerja keuangan yang sehat, profitabilitas yang meningkat, dan efisiensi operasional yang membaik. Rasio CAR mengalami peningkatan dari 20,02 menjadi 23,52 Kemudian mengalami penurunan menjadi 22,70. Bank yang memiliki modal yang besar cenderung menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Peningkatan rasio FDR sejak tahun 2021-2023, dari 68,06 menjadi 75,44 lalu meningkat lagi menjadi 76,38. Bank dapat menjalankan kredit secara efektif jika rasio FDR yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Rasio BOPO mengalami penurunan dari 78,37 menjadi 76,66 lalu meningkat menjadi 77,00. Peningkatan ini menyebabkan bank syariah kurang efisien dalam menjalankan aktivitasnya. NPF mengalami peningkatan dari 0,03 menjadi 0,04 selanjutnya meningkat lagi menjadi 0,24. Semakin rendah rasio NPF maka semakin sedikit kerugian yang dikeluarkan untuk mengkompensasi kekurangan pembiayaan.

Tabel 1. 10 Rata-rata rasio keuangan pada Bank NTB Syariah

Tahun	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF
2021	1,64	29,53	90,96	82,56	0,63
2022	1,93	26,36	89,21	80,54	0,22
2023	2,07	24,47	94,35	80,09	0,17

*Sumber: Annual Report Bank NTB Syariah, 2024.*¹³

Pada data tahun 2021 hingga tahun 2023 pada Tabel 1.10, ROA Bank NTB Syariah mengalami peningkatan dari 1,64 menjadi 1,93 Kemudian meningkat lagi menjadi 2,07. Peningkatan ini merupakan indikator positif yang menunjukkan kinerja keuangan yang sehat, profitabilitas yang

¹² Bank Aceh Syariah, "Laporan Tahunan Bank Aceh Syariah Tahun 2023," *PT. Bank Aceh Syariah*, 2023, 5–24.

¹³ Bank NTB Syariah, "Laporan Tahunan Bank NTB Syariah Tahun 2023," *PT. Bank NTB Syariah*, 2023, 5–24.

meningkat, dan efisiensi operasional yang membaik. Rasio CAR cenderung menurun, pada 2021-2023 terdapat penurunan sebesar 29,53 menjadi 26,36 dan turun lagi pada tahun 2023 sebesar 24,47. Bank yang memiliki modal yang besar cenderung menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Penurunan rasio FDR sejak tahun 2021-2022, dari 90,96 menjadi 89,21 lalu meningkat menjadi 94,35. Bank dapat menjalankan kredit secara efektif jika rasio FDR yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Rasio BOPO mengalami penurunan dari 82,56 menjadi 80,54 lalu menurun lagi menjadi 80,09. Penurunan ini menyebabkan bank syariah semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio NPF mengalami penurunan dari 0,63 menjadi 0,22 selanjutnya menurun menjadi 0,17. Hal ini menandakan Semakin rendah rasio NPF maka semakin sedikit kerugian yang dikeluarkan untuk mengkompensasi kekurangan pembiayaan.

KAJIAN PUSTAKA

Perbankan syariah menggunakan teori keagenan untuk menjelaskan hubungan agen dengan pemilik usaha. Bank syariah, sebagai pemilik aset atau principal, meminta agen untuk mengelola aset dan memastikan bahwa aset tersebut dikembalikan. Hubungan ini dijelaskan dari perspektif agensi melalui hubungan keagenan utang. Teori agensi relevan dalam konteks ini karena manajemen bank harus bertindak sebagai agen yang baik untuk mencapai tujuan pemilik modal, yaitu meningkatkan ROA. Manajer perlu mengelola rasio-rasio tersebut secara efektif untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan profitabilitas.

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. profitabilitas adalah besarnya laba bersih yang dapat diperoleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat ditentukan oleh rasio-rasio profitabilitasnya seperti *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *return on investment* (ROI). Tingkat pengembalian yang umum digunakan untuk memprediksi harga saham dan return saham adalah ROA atau ROI.

ROA atau ROI digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan aset yang dimilikinya. Profitabilitas menjadi pertimbangan penting ketika investor mengambil keputusan investasi.¹⁴

2. *Return On Asset (ROA)*

Salah satu ukuran profitabilitas perbankan adalah *return on asset* (ROA). Kemampuan modal yang ditanamkan pada seluruh aset suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai ROA. Nilai aset (ROA) digunakan untuk analisis profitabilitas karena fungsi BI adalah mengawasi dan mengembangkan industri perbankan, dengan fokus pada aset yang menarik dana masyarakat.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio kecukupan modal dinyatakan sebagai rasio kecukupan modal (CAR). Rasio CAR atau yang disebut dengan rasio kecukupan modal merupakan rasio yang mencerminkan kapasitas dan kemampuan suatu bank dalam menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya.¹⁵ Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menahan risiko kredit dan aset produktif yang berisiko. Nilai CAR yang tinggi (8% menurut ketentuan BI) memungkinkan bank membiayai operasionalnya. Situasi yang menguntungkan bagi bank memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap profitabilitas dan tentu saja meningkatkan bagi hasil para deposan.

4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan dana yang disediakan sebagai sumber likuiditas yaitu terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan membaginya jumlah dana yang disediakan oleh bank. Semakin tinggi rasio

¹⁴ Calvin Febri Yanto, Jonardi, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3.1 (2021), 312.

¹⁵ Abdurrohman et al., "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1.1 (2020), 125-32.

dana terhadap simpanan (FDR), semakin tinggi pula dana yang masuk ke dana pihak ketiga (DPK). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) karena penyaluran dana pihak ketiga (DPK) yang besar akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA) suatu bank sebesar.¹⁶

5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO atau rasio biaya operasional merupakan perbandingan biaya operasional sebesar dengan pendapatan operasional. Tarif biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kapasitas suatu daerah aliran sungai dalam melaksanakan kegiatan operasional.¹⁷ Semakin rendah BOPO, semakin efektif bank mengelola biaya operasionalnya karena efisiensi biaya, keuntungan yang diperoleh bank menjadi tinggi.¹⁸

6. Non Performig Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi suatu bank dengan memberikan pinjaman dan menginvestasikan dana bank pada berbagai portofolio. Risiko pembiayaan ini dapat timbul apabila nasabah tidak mampu membayar kembali jumlah pinjaman yang diterimanya dari bank, termasuk bagi hasil, atau tidak mampu melunasinya tepat waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu menghitung dan mempelajari data numerik. Seluruh data dalam format tahunan periode 2021-2023 sebanyak dipublikasikan oleh Bank Indonesia, OJK, dan juga dipublikasikan oleh situs resmi dari bank yang dipilih sebagai sampel penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh hubungan sebab akibat berdampak pada variabel dependen dan variabel

¹⁶ Selamet Riyadi dan Rais Muhamad Rafii, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, BI Rate, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Perbanas*, 3.2 (2018), 65-82.

¹⁷ Yulistina dan Ahiruddin ibid hal 15.

¹⁸ Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid, "Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015," *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2.1 (2017), 24.

independen. Penelitian asosiatif menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode kausal digunakan untuk data yang dikumpulkan setelah peristiwa terjadi.

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Analisis Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel akan digambarkan melalui analisis statistik deskriptif. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif penelitian:

Tabel 4. 1 Analisis deskriptif

	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF
Minimum	-6.720	19.49	38.33	58.12	0.000
Maximum	11.430	58.27	107.56	202.74	4.660
Mean	1.499	28.48	79.88	91.67	1.016
Std. Dev.	3.762653	10.3464	17.04111	34.92286	1.201196

Sumber : Hasil Olah Data, 2024.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa data tersebut berasal dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank selama tiga tahun, dari tahun 2021 hingga 2023. Jumlah data (N) adalah 30 data, dan sampelnya berasal dari sepuluh bank syariah di Indonesia, dengan total tiga periode laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Secara keseluruhan, penjelasan dapat dilihat sebagai berikut dari tabel di atas:

1. Hasil dari uji deskriptif data, di mana ROA adalah variabel Y, menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai satuan terendah (minimum) sebesar -6.720, nilai satuan tertinggi (maksimum) sebesar 11.430, nilai rata-rata (mean) sebesar 1.499, dan nilai standar deviasi sebesar 3.762653.
2. Dengan CAR sebagai variabel X₁, uji deskriptif data menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai satuan terendah (minimum) sebesar 19.49, nilai satuan tertinggi (maximum) sebesar 58.27, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 28.48, dengan standar deviasi sebesar 10.3464.
3. Menurut hasil uji deskriptif data, di mana FDR ditunjukkan sebagai variabel X₂, variabel FDR memiliki nilai satuan terendah (minimum)

sebesar 38.33, nilai satuan tertinggi (maksimum) sebesar 107.56, nilai satuan rata-rata sebesar 79.88, dan nilai standar deviasi sebesar 17.04111.

4. Sebagai variabel X_3 , BOPO memiliki nilai satuan terendah sebesar 58.12, nilai satuan tertinggi sebesar 202.74, nilai rata-rata sebesar 91.67, dan nilai standar deviasi sebesar 34.92286.
5. Sebagai variabel X_4 , NPF memiliki nilai satuan terendah (minimum) sebesar 0.000, nilai satuan tertinggi (maximum) sebesar 4.660, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.016, bersama dengan nilai standar deviasi sebesar 1.201196.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap ROA juga dapat diukur melalui uji regresi linier berganda. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (4.1)$$

Berdasarkan rumus diatas, dapat diketahui nilai persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 2.32754 + 0.16333 (CAR) + 0.02481 (FDR) - 0.08400 (BOPO) + 0.23330 (NPF) + e \quad \dots \dots \dots (4.2)$$

Adapun berdasarkan persamaan (4.2) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Intercept (2.32754): Ini adalah nilai prediksi ROA ketika semua variabel independen (CAR, FDR, BOPO, NPF) bernilai nol.
2. Koefisien CAR (0.16333): Setiap peningkatan satu unit dalam CAR akan meningkatkan ROA sebesar 0.16333, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
3. Koefisien FDR (0.02481): Setiap peningkatan satu unit dalam FDR akan meningkatkan ROA sebesar 0.02481, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
4. Koefisien BOPO (-0.08400): Setiap peningkatan satu unit dalam BOPO akan menurunkan ROA sebesar 0.08400, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

5. Koefisien NPF (0.23330): Setiap peningkatan satu unit dalam NPF akan meningkatkan ROA sebesar 0.23330, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

3. Uji Hipotesis

1. Analisis Uji Keseluruhan (f-test)

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel CAR, FDR, BOPO dan NPF memiliki pengaruh bersamaan terhadap ROA. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel atau sig. kurang dari 0,05, maka ditolak H_0 dan diterima H_1 , yang menunjukkan bahwa semua variabel bebas (CAR, FDR, BOPO dan NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA secara bersamaan. Tabel berikut menunjukkan hasil uji F dalam hasil regresi RStudio:

Gambar 4. 1 Uji F (Simultan)

```
Call:
lm(formula = ROA ~ CAR + FDR + BOPO + NPF, data = dataku)

Residuals:
    Min      1Q  Median      3Q     Max
-2.88833 -0.37358  0.03243  0.50278  2.76696

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)    
(Intercept) 2.327543  1.281941  1.816  0.0814    
CAR          0.163326  0.024821  6.580  6.80e-07 ***
FDR          0.024812  0.014533  1.707  0.1002    
BOPO         -0.083997  0.007949 -10.567 1.04e-10 ***
NPF          0.233298  0.247314   0.943  0.3545    
---
Signif. codes:  0 '****' 0.001 '**' 0.05 '*' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 1.201 on 25 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.9122, Adjusted R-squared:  0.8981 
F-statistic: 64.9 on 4 and 25 DF,  p-value: 7.761e-13
```

Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.7, p-value pada uji f (F hitung) sebesar 7.761e-13 dengan nilai signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan terima H_1 memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA.

2. Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan CAR, FDR, BOPO dan NPF untuk menjelaskan variasi ROA. Uji ini dengan memperhatikan nilai Adjusted R Square. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 2 Uji Koefisien Determinan (R2)

```

Call:
lm(formula = ROA ~ CAR + FDR + BOPO + NPF, data = dataku)

Residuals:
    Min      1Q  Median      3Q     Max
-2.88833 -0.37358  0.03243  0.50278  2.76696

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept) 2.327543  1.281941  1.816  0.0814 .
CAR          0.163326  0.024821  6.580 6.80e-07 ***
FDR          0.024812  0.014533  1.707  0.1002
BOPO         -0.083997  0.007949 -10.567 1.04e-10 ***
NPF          0.233298  0.247314  0.943  0.3545
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 1.201 on 25 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.9122,    Adjusted R-squared:  0.8981
F-statistic: 64.9 on 4 and 25 DF,  p-value: 7.761e-13

```

Tabel 4.5 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,8981. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi ROA sebesar 89,81% dijelaskan oleh variasi CAR, FDR, BOPO dan NPF. Variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini menjelaskan sisa 10,19%.

3. Analisis Uji Parsial (T-test)

Pada dasarnya, uji T menunjukkan seberapa jauh variabel bebas menjelaskan variabel terikat secara individual. Anda dapat melihat uji ini melalui tabel koefisien, yang berkonsentrasi pada nilai signifikansi dan nilai koefisien yang tidak standar. Hasil uji T penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 3 Uji T(Parsial)

```

Call:
lm(formula = ROA ~ CAR + FDR + BOPO + NPF, data = dataku)

Residuals:
    Min      1Q  Median      3Q     Max
-2.88833 -0.37358  0.03243  0.50278  2.76696

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept) 2.327543  1.281941  1.816  0.0814 .
CAR          0.163326  0.024821  6.580 6.80e-07 ***
FDR          0.024812  0.014533  1.707  0.1002
BOPO         -0.083997  0.007949 -10.567 1.04e-10 ***
NPF          0.233298  0.247314  0.943  0.3545
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 1.201 on 25 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.9122,    Adjusted R-squared:  0.8981
F-statistic: 64.9 on 4 and 25 DF,  p-value: 7.761e-13

```

Nilai p-value variabel CAR adalah 6,80e-07. Nilai p-value variabel FDR adalah 0,1002. Nilai p-value variabel BOPO adalah 1,04e-10 dan nilai p-value variabel NPF adalah 0,3545. Dalam uji parsial, ada ketentuan pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa apabila nilai sig. kurang dari 0,05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara individual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa:

1. P-value CAR $6,80e-07 < 0,05$ sehingga tolak H_0 terima H_1 yang berarti CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. P-value FDR sebesar $0,1002 > 0,05$ sehingga terima H_0 tolak H_1 yang berarti FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3. P-value BOPO sebesar $1,04e-10 < 0,05$ sehingga tolak H_0 terima H_1 yang berarti BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4. P-value NPF sebesar $0,3545 > 0,05$ sehingga terima H_0 tolak H_1 yang berarti NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Rasio kecukupan modal dinyatakan sebagai rasio kecukupan modal (CAR). Rasio CAR atau yang disebut dengan rasio kecukupan modal merupakan rasio yang mencerminkan kapasitas dan kemampuan suatu bank dalam menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya.¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Nilai p-value CAR sebesar $6,80e-07 < 0,05$ menunjukkan bahwa nilai CAR memengaruhi nilai ROA selama periode penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Intan Rika Yuliana dan Sinta Listari (2021) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA dengan hasil nilai sig. $0,030 < 0,05$. Hal tersebut menandakan bahwa Bank Umum Syariah cukup mengoptimalkan modal untuk meningkatkan profitabilitas.²⁰ Teori umum menyatakan bahwa CAR yang tinggi harus berpengaruh positif terhadap profitabilitas. CAR yang memproksikan kecukupan modal merupakan hal penting dalam mengukur kemampuan bank untuk menghadapi risiko dan meningkatkan keuntungan.²¹

¹⁹ Abdurrohman Abdurrohman et al., “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1.1 (2020), 125–32.

²⁰ Intan Rika Yuliana dan Sinta Listari, “Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9.2 (2021), 309–34.

²¹ Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan, Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru*, 2024.

5. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan dana yang disediakan sebagai sumber likuiditas yaitu terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan membaginya jumlah dana yang disediakan oleh bank.²² Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Nilai p-value FDR sebesar $0,1002 > 0,05$ menunjukkan bahwa nilai FDR tidak memengaruhi nilai ROA selama periode penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Suryani (2011) dalam penelitiannya adalah, Hasil analisis regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pengembalian Aset (ROA). Besaran t hitung adalah 0,745 jauh di bawah t table 2,032.²³

Secara teoritis peningkatan FDR dapat berkontribusi pada peningkatan ROA. Hal ini dikarenakan semakin banyak dana yang disalurkan kepada nasabah, semakin besar potensi pendapatan dari pembiayaan tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) bank.²⁴ Akan tetapi, penelitian ini menghasilkan FDR yang tidak cukup signifikan dalam mempengaruhi ROA. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh bank masih belum optimal yang terkendala dalam menyalurkan pembiayaan dalam nasabah, sehingga dapat dikatakan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

²² Selamet Riyadi dan Rais Muhamad Rafii, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, BI Rate, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Perbanas*, 3.2 (2018), 65-82.

²³ Suryani Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19.1 (2011), 47.

6. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)

BOPO atau rasio biaya operasional merupakan perbandingan biaya operasional sebesar dengan pendapatan operasional. Tarif biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kapasitas suatu daerah aliran sungai dalam melaksanakan kegiatan operasional. Semakin rendah BOPO, semakin efektif bank mengelola biaya operasionalnya. Karena efisiensi biaya, keuntungan yang diperoleh bank menjadi tinggi.²⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Nilai p-value BOPO sebesar $1,04e-10 < 0,05$ menunjukkan bahwa nilai BOPO memengaruhi nilai ROA selama periode penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Toufan Aldian Syah dalam penelitiannya menyatakan, BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, menurut hasil parsial (uji-t) dengan ROA sebagai variabel dependen. Nilai signifikansi BOPO adalah 0,001 atau kurang dari 0,05. Rasio BOPO mencerminkan efisiensi operasional bank. Jika bank tidak dapat mengelola biaya operasionalnya dengan baik, hal ini akan berdampak langsung pada profitabilitasnya, yang tercermin dalam ROA.

7. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pemberian yang dihadapi suatu bank dengan memberikan pinjaman dan menginvestasikan dana bank pada berbagai portofolio. Risiko pemberian ini dapat timbul apabila nasabah tidak mampu membayar kembali jumlah pinjaman yang diterimanya dari bank, termasuk bagi hasil, atau tidak mampu melunasinya tepat waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun

²⁵ Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid, "Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015," *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2.1 (2017), 24.

2021 hingga 2023. Nilai p-value NPF sebesar $0,3545 > 0,05$ menunjukkan bahwa nilai tidak memengaruhi nilai ROA selama periode penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2023 mencapai hasil berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Nilai p-value CAR sebesar $6,80e-07 < 0,05$ menunjukkan bahwa nilai CAR memengaruhi nilai ROA selama periode penelitian ini.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Nilai p-value FDR sebesar $0,1002 > 0,05$ menunjukkan bahwa nilai FDR tidak memengaruhi nilai ROA selama periode penelitian ini. Hubungan positif teoritis tidak selalu tercermin dalam praktik empiris, dan fenomena-fenomena empiris menunjukkan bahwa interdependensi antara FDR dan ROA sangat bergantung pada situasi ekonomi dan strategi operasional bank.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Nilai p-value BOPO sebesar $1,04e-10 < 0,05$ menunjukkan bahwa nilai BOPO memengaruhi nilai ROA selama periode penelitian ini.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Nilai p-value NPF sebesar $0,3545 > 0,05$ menunjukkan bahwa nilai tidak memengaruhi nilai ROA selama periode penelitian ini. Hal ini dimungkinkan karena

pembiayaan bermasalah pada bank syariah di Indonesia pada kurun waktu penelitian tidak begitu besar nilai nominalnya. Hal ini juga dimungkinkan dari kehati-hatian bank dalam menyalurkan dana ke masyarakat ditengah masa pandemi saat itu.

5. CAR, FDR, BOPO dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah secara simultan dengan porsi 89,81% variasi ROA dijelaskan oleh CAR, FDR, BOPO dan NPF serta sisanya 10,19%. dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah faktor variabel lain yang mempengaruhi ROA, dan penulis berharap peneliti selanjutnya memperluas subjek penelitian dengan menambah sampel penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat. Selain itu, peneliti selanjutnya harus menambah variabel lain yang digunakan, memperpanjang periode penelitian dengan periode terbaru, dan menjalankan pengujian dengan metode atau alat yang lebih lengkap untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

2. Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia

Bank Umum Syariah di Indonesia diharapkan dapat menjaga keseimbangan nilai CAR, FDR, dan BOPO untuk menciptakan keadaan bank yang efisien dan optimal dalam kegiatan operasionalnya. Mereka juga diharapkan untuk mengoptimalkan strategi operasional bank dan lebih memperhatikan pembiayaan bermasalah, yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kewajiban kecukupan modal tetapi juga mempergunakan modal sebaik mungkin untuk meningkatkan ROA.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohman, Abdurrohman, Dwi Fitrianingsih, Anis Fuad Salam, dan Yolanda Putri. 2020. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1.1, 125-32.

Armereo, Crystha. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 6.2, 48-56.

Astuti, Retno Puji. 2022. "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.3, 3213.

Fitriana, Aning. 2024. *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan, Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR)* Pekanbaru.

Jonardi, Calvin Febri Yanto. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3.1, 312.

Juliana, Sisca, dan Ade Sofyan Mulazid. 2017. "Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015," *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2.1, 24.

Nuansari, Shindy Dwita, dan Indira Nuansa Ratri. 2022. "Pemetaan riset teori agensi: Bibliometrik analisis berbasis data Scopus," *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 2.1, 1-22.

Riyadi, Selamet, dan Rais Muhamad Rafii. 2018. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, BI Rate, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Perbanas*, 3.2, 65-82.

Sari, Putri Zanufa, dan Erwin Saraswati. 2017. "The Determinant of Banking Efficiency in Indonesia (DEA Approach)," *Journal of Accounting and Business Education*, 1.2, 208.